PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PkM Dosen dan Mahasiswa)
Judul

PROGRAM PENDAMPINGAN DOSEN DAN MAHASISWA KEPADA GURU MI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI NEW NORMAL

disusun

Maskur, S.Pd.I., M.S.I
Muhammad Khoirul Anwar
Trianah
Miftahul Haq

Editor: M.Arief Hidayatullah
Penerbit Maduku Semarang
2021

PROGRAM PENDAMPINGAN DOSEN DAN MAHASISWA KEPADA GURU MI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI NEW NORMAL

Oleh

Maskur,
Muhammad Khoirul Anwar, Trianah, Miftahul Haq

Editor: M.Arief Hidayatullah

Penerbit:

Maduku
Semarang 2021

ISBN 978-623-97704-0-2 (PDF)

PROGRAM PENDAMPINGAN DOSEN DAN MAHASISWA KEPADA GURU MI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI NEW NORMAL

Penulis : Maskur (at.al)

1. Maskur
2. Muhammad Khoirul Anwar
3. Trianah
4. Miftahul Haq

ISBN : 978-623-97704-0-2 (PDF)

Editor : M.Arief Hidayatullah, M.Ag

Penyunting : Fitria Martanti, M.Pd

Desain dan Tata Letak : Wahyu Dwi Arianto, S.Pd.

Penerbit : Maduku

Redaksi:

Jl. Al-Masykur Raya, Perum Graha Permata Bangetayu No. 21.

Kec. Genuk, Kota Semarang

085640144668

Distributor Tunggal:

Penerbit Maduku Semarang

Jl. Al-Masykur Raya, Perum Graha Permata Bangetayu No. 21.

Kec. Genuk, Kota Semarang

085640144668

Cetakan Pertama

Hak Cipta dilindungi Undang-undanga

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

ISBN 978-623-97704-0-2 (PDF)

Kata Pengantar

Segala Puji dan syukur kami panjatkan kahadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kpada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada rosulullah SAW beserta keluarganya. sehingga kami dapat menyelesaikan proposal dan kegiatan PkM ini sebagai acuan dalam menjalankan Program Pendampingan kami sehingga kegiatannya terarah dan semoga mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang di inginkan.

Dengan kegiatan yang kami ajukan ini, besar harapan kami agar kegiatan ini dapat membawa dampak positif sebagai kontribusi kami kepada masyarakat tempat kami mengabdi terkait PkM yang kami jalankan. Kemudian dari program kami nantinya akan menghasilkan perubahan bagi stake holder, terkait pada pembelajaran daring yang mereka jalani selama masa pandemi covid-19 dan Pasca Covid 19 di Era New Normal, bahkan pembelajaran Hybride. Tak lupa, kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menjalankan tugas PkM ini. kami juga menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini berawal dari hasil penelitin terkait dengan pengadbian kepada masyarakat antara dosen dan mahasiswa.

Daftar Isi

Halaman cover
Halaman Pengesahan……1
Kata Pengantar……..……..3
Daftar……..……...4
BAB I
Pendahuluan ……5
Identifikasi Masalah ……8
Rumusan Masalah……8
Tujuan PkM ……9
Harapan PkM……9
Urgensi……..……9
Luaran……..……10
Manfaat Kegiatan……10

Bab II

Kajian Teori ……15

A. Pendampingan ……..15
B. Pembelajaran Daring ……19
C. Pembelajaran Daring Era New Normal ……..21
D. Kerangka Berfikir ……24

Bab III Metode Pengabdian dan Penelitian

A. Pengertian Metode pengabdian dan Penelitian……27
B. Pendekatan Pengabdian dan Penelitian…… 34
C. Tempat Penelitian ……36
D. Pengumpulan Data ……39
E. Metode Analisis ……..48

Bab IV Hasil Penelitian Pendampingan dan Pembahasan

A. Program Pendampingan ……50

Bab V Penutup ……..63

Data Anggota PkM Pengabdian Dosen Bersama Mahasiswa

1. Judul Kegiatan : Program Pendampingan kepada guru MI dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi new normal di MI Nu 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal
2. Bidang Kegiatan : Anggota PkM Mahasiswa Prodi PAI
3. Annggota 1 : Maskur, S.PD.I., M.S.I. (Dosen)
   NIDN : 2106128401
   Anggota 2 : Miftahul Haq NIM 11710114
   Anggota 3 : Muhammad Khoirul Anwar NIM 11710112
   Anggota 4 : Trianah NIM 11710125

Kata Pengantar

Segala Puji dan syukur kami panjatkan kahadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kpada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada rosulullah SAW beserta keluarganya.
sehingga kami dapat menyelesaikan proposal dan kegiatan PkM ini sebagai acuan dalam menjalankan Program Pendampingan kami sehingga kegiatannya terarah dan semoga mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang di inginkan.

Dengan kegiatan yang kami ajukan ini, besar harapan kami agar kegiatan ini dapat membawa dampak positif sebagai kontribusi kami kepada masyarakat tempat kami mengabdi terkait PkM yang kami jalankan. Kemudian dari program kami nantinya akan menghasilkan perubahan bagi *stake holder*, terkait pada pembelajaran daring yang mereka jalani selama masa pandemi covid-19 dan Pasca Covid 19 di Era New Normal, bahkan pembelajaran *Hybride*.

Tak lupa, kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menjalankan tugas PkM ini. kami juga menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapan demi terciptanya proposan yang lebih baik lagi pada masa mendatang.

Semarang, Maret 2021

Penyusun

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Undang-undang sikdisnas mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terarah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting dalam penentuan pengajuan suatu negara dan kesejahteraan rakyat. Perbaikan mutu pendidikan indonesia dapat dilakukan dengan perbaikan sistem belajar dan pembelajarannya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif.

Namun dimasa New Normal Pandemi Covid 19 pembelajaran, sangat berbeda dari biasanya, diantaranya pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal, biasanya setiap hari bertemu dalam kelas, namun kali ini dibatasi, kadang dilakukan juga tatap muka karena sangat darurat dan harus bertemu dan harus mengikuti protokol kesehatan bahkan tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka.

Terkait Covid 19, Pemerintah Pusat bahkan Kemendikbud menghimbau dan juga menyampaikan sebagaimana dalam

website kemendikbud[1] disampaikan bahwa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), Kementerian Agama (Kemenag), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan Komisi X DPR RI mengumumkan rencana penyusunan Keputusan Bersama Empat Kementerian tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) secara virtual melalui webinar, Senin (15/06). Panduan yang disusun dari hasil kerjasama dan sinergi antar kementerian ini bertujuan mempersiapkan satuan pendidikan saat menjalani masa kebiasaan baru.

Dari hal tersebut maka terbitlah SKB Panduan pembelajaran daring, SKB 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran TA 2020-2021, kemudian juga tentang peraturan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19), disusul dengan Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE.4 Tahun 2020 tanggal

[1] https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19

24 Maret 2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE.3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kementerian Agama.

Kemudian pada perguruan tinggi Surat Edaran Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 697/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Corona di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam, dilanjutkan dengan Surat Edaran Ketua Setia WS, dilaksanakannya pembelajaran daring, termasuk dalam Program Pendampingan oleh Dosen Prodi PAI yang mengadakan PkM ini dilaksanakan dengan daring[2]. Kemudian diandakan tatap muka dengan bentuk FGD dalam bentuk mengikuti prosedur kesehatan yang berlaku pada pasca covid 19 era new normal.

Dari berbagai peraturan dan himbauan bahkan surat edaran tersebut, perlu adanya sebuah program pendampingan pada semua aspek yang terkait dengan pembelajaran daring, maka dengan hal ini PkM akan dilaksanakan dengan daring, walau akan ditempuh jalur pertemuan dengan mentaati protokol kesehatan. Setelah melihat langsung kondisi tempat PkM, maka kami membuat tema besar "Program Pendampingan Pembelajaran *Hybride*/ *Blended* dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi new normal di MI Nu 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal".

[2] Surat Edaran Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 697/03/2020

B. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah terdapat problem yang dihadapi dalam pembelajaran daring, maka perlunya diadakan pendampingan Dosen dan mahasiswa kepada guru MI dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi new normal, adapun problem dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Pada MI Nu 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal terjadi kesulitan terhadap penyesuaian New Normal pasca Pandemi Covid 19, diantaranya pembelajaran daring atau jarak jauh
2. Terjadi kesulitan dalam menentukan aplikasi yang efektif dan efisien dalam pembelajaran daring pada MI NU 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal.
3. Terjadi kesulitan guru dalam membantu orang tua dalam pembelajaran daring pada MI NU 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaiamana kondisi saat ini pada Pembelajaran MI NU 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
2. Bagaimana cara guru dalam pemilihan Aplikasi untuk pembelajaran daring?
3. Bagaimana proses pembelajaran daring di MI NU 28 Roudotussibyan Plantungan?

D. Tujuan PkM

1. Mengetahui kondisi saat ini pada Pembelajaran MI NU 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan membantu penyempurnaan pembelajaran tersebut sesuai kondisi.
2. Mengetahui proses pembelajaran daring di MI NU 28 Roudotussibyan Plantungan dan membantu penyempurnaan pembelajaran tersebut sesuai kondisi.
3. Mengetahui cara guru dalam pemilihan Aplikasi untuk pembelajaran daring membantu penyempurnaan pembelajaran tersebut sesuai kondisi.

E. Harapan PkM

Secara khusus, kondisi Pendampingan Dosen dan mahasiswa kepada guru MI NU 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi New Normal yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan kesadaran kerjasama antar guru MI NU 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal dalam Pembelajaran Daring.
2. Adanya peningkatan para guru MI NU 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal dalam pembelajaran daring.

F. Urgensi

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan

mendampingi dan meneliti sejauh mana pendampingan Dosen dan mahasiswa kepada guru MI dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi New Normal.

G. Luaran

1. Laporan Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Istiwa.
2. Akan disubmitkan dalam jurnal ilmiah Nasional ber ISSN atau Jurnal online.

H. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   Untuk memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya Ilmu pembelajaran daring dalam menggunakan aplikasi dan metode yang tepat di MI NU 28 Roudlotussibyan pada masa New Normal pasca pandemi covid-19.
2. Secara Praktis
   Sebagai bahan informasi untuk penelitian lain dalam mengembangkan dan menelaah serta mendalami tentang Pembelajaran Daring di MI pada era New Normal pasca pandemi covid 19.

I. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan di MI Nu 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kab Kendal dan alokasi Waktu Pelaksanaan dilaksanakan 21 hari dimulai dari Tanggal 3 - 23 Maret 2021.

J. Biaya

Biaya yang akan digunakan berasal dari iuran peserta PkM dan digunakan untuk operasional seperti seperti pembelian kuota, transportasi, berkas-berkas kebutuhan print out, juga seperti akomodasi dan logistik, adapun rincinanya sebagaimana *terlampir*.

K. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah disesuaikan pada Judul yang tertera pada Judul PkM "Program Pendampingan Guru, Siswa dan Wali Siswa MI NU 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Dalam Pembelajaran pada masa New Normal Pandemi Covid-19".

1. Program Pendampingan

   Program merupakan hasil dari musyawarah perencanaan, yang menghasilkan poin-poin rencana yang akan dilaksanakan mendatang, dan menghasilkan program harian, mingguan, bulanan bahkan program tahunan, atau program yang lebih spesifik seperti program pendampingan.

   Menurut Muhaimin, Program merupakan pernyataan berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, kemudian agar mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan

atau berurutan[3].

Sedangkan mudasir melihat dari kacamata bahasa, bahwa Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancanagan. Kemudian arti Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *designe*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran, jika program pendampingan maka disebut rencana pendampingan, atau sebaliknya.[4]

Jadi Program mirip dengan rencana, bahkan sama, namun hal tersebut intinya adalah bahwa program adalah koleksi rencana tindakan tindakan yang akan dilaksanakan, pada kegiatan tertentu seperti kegiatan pendampingan misalnya.

Sedangkan pendampingan berarti interaksi dengan memberikan penjelasan dan penerapannya, sebagaimana pendapat dari Menurut Deptan (2004), pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menujuk kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam

[3] Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana, h. 349

[4] Mudasir, 2012, Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, h. 1

kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

2. Pembelajaran Daring
   Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang dilakukan tidak melalui tatap muka melainkan dilakukan dengan jarak jauh, bisa dilakukan menggunakan telepon atau juga lewat pos, namun lebih difokuskan menggunakan media internet, seperi media sosial yang sudah umum dilakukan seperti WA, Youtube, Zoom Meeting, Google Meeting, bahkan Facebook atau Google Classroom.

L. Metode Penelitian

Dalam PkM ini kami menggunakan pendekatan Kualitatif Fenomologis Eksplanatori, dengan metode pengumpulan data, wawancara, FGD, pengamatan dan studi dokumen, kemudian analisis data dengan proses reduksi dan pengambilan kesipulan.

M. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, Berisikan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, dan Fokus Masalah, beserta Tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Teori, berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan materi PkM, serta sub judul yang menegaskan istilah juduk atau tema besar PkM

BAB III Metode Penelitian, berisikan tentang metode penelitian, dengan pendekatan kualitatif. Dengan mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan, studi dokumen, dan pendampingan secara langsung, partisipasi

dalam pembelajaran. Kemduan data tersebut direduksi dan dianalisa.

BAB IV Analisis data dan Pembahasan, berisikan tentang analisis data dan membahas hasil pendampingan selama dalam program PkM.

BAB V Penutup, berisi tentang Manfaat hasil penelitian PkM secara teoritis maupun Praktis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendampingan

1. Pengertian Pendampingan

Pendampingan lebih dikenal dengan istilah mentorship. Mentorship berasal dari kata mentor dalam kamus besar bahasa indonesia (kbbi) memiliki makna pembimbing atau pengasuh [5]. Secara istilah ditemukan banyak sekali definisi kata mentorship tercatat hingga tahun 2007 ada lebih dari 50 devinisi yang menggambarkan makna dari makna mentorship. Dalam buku karya gendro salim yang berjudul Evvecitve Coaching, ia memberikan makna mentorship sebagai sebuah aktifitas bimbingan dari seseorang yang sudah sangat menguasai hal-hal tertentu dan membagikan ilmunya kepada orang yang membutuhkanya.[6] Orang yang melakukan mentorship disebut dengan mentor sedangkan orang yang dimentor disebut mentee.

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja mendampingi yaitu suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Sebelum itu istilah yang banyak dipakai adalah pembinaan. Ketika istilah pembinaan ini dipakai terkesan ada tingkatan yaitu ada pembina dan ada yang dibina. Pembinaan adalah orang atau lembaga yang melakukan pembinaan. Kesan

[5] Kbbi.kemdikbud.go.id.diakses tanggal 14- 3- 2021

[6] Gendro salim,2014,effective coching,(jakarta:PT Buana Ilmu Populer)

lain yang muncul adalah pembina yaitu pihak yang aktif sedangkan yang dibina pasif atau pembina adalah sebagai subyek dan yang dibina adalah ketika istilah pendampingan dimunculkan, langsung mendapat sambutan positif dikalangan praktisi pengembangan masyarakat. Karena kata pendampingan menunjukan kesejajaran, yang aktif justru yang didampingi sekaligus sebagai subyek utama, pendampingan lebih bersifat membantu saja. Pendampingan merupakan aktifitas yang selalu dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial seperti pengajaran. Pendampingan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dandapatbermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan. Dan mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping menyamping dan karenanyakedududkan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat. Sehingga tidak ada yang dikotomi antara atasan dan bawahan. Hal ini memebawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada pemberian alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan[7]

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan

[7] BPKB Jawa Timur. Tahun 2001, h. 5

yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi pengetahuan melalui interaksi dari guru kepada peserta didik, juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan yang terencana serta mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dan kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru secara pedagogi. Selain itu guru juga harus menyiapkan pembelajaran secara inovatif yang mampu merangsang siswa untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberiaan materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan kepuutusan, sehinggan kemandirian dapat diwujudkan. 18Pendampingan merupakan strategi yang

sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks kali ini ditugaskan sebagai pendamping bukan pemecah masalah.

Menurut Sumodiningrat pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui :

a. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

   Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah ketrampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat dikombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan ketrampilan dan keahlian mereka sendiri.

b. Mobilisasi Sumber modal

   Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari

pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.

B. Pembelajaran Daring /*Internet Learning*

1. Pembelajaran daring Menurut bahasa

   Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online.* Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom, Google Meet, Edmudo* dan *Zoom*.

2. Pengertian Pembelajaran Daring /*Internet Learning*

   Istilah daring merupakan akronim dari "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) "pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas". Thorme

dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online”*. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018, hlm. 27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan

kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

C. Pembelajaran Daring Era New Normal

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu medorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Selain it pembelajaran ideal berate tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Namun, pada era new normal tentunya pembelajaran yang ideal adalah tantangan tersendiri bagi sekolah, guru, murid dan juga orang tua. Hal tersebut karena pembelajaran harus tetap berlangsung secara online, padahal selama ini murid dan guru terbiasa

bertemu melakukan pemelajaran dengan bertatap muka.

Pada era new normal dalam dunia pendidikan yang akan mulai terealisasi sepenuhnya pada tahun ajaran baru, perlu adanya persiapan dari semua stakeholder dunia pendidikan. Selain itu, perlu adanya sosialisasi dan diskusi oleh sekolah, guru dan orang tua yang akan memonitori pembelajaran siswa dirumah. Agar terjadi Pembelajaran yang ideal di era new normal ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan terutama oleh para pendidik, yaitu:

1. Menggunakan platform pembelajaran daring (dalam jaringan) yang tepat atau sesuai dengan siswa. Atau pembelajaran juga bisa secara luring (luar jaringan) dengan mengunggah terlebih dahulu materi pembelajaran di internet atau di media sosial guru (bisa berupa referensi bacaan atau video pebelajaran).
2. Memberikan tugas atau evaluasi yang tidak memberatkan siswa tetapi tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Menentukan kembali capaian pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak perlu dirubah secara total, namun cukup dengan menentukan kembali capaian pembelajaran mana yang dapat disampaikan secara e-learning dan mana yang tidak.
4. Menentukan metode dan platform asesmen yang sesuai bagi setiap capaian pembelajaran.

5. Untuk pembelajaran daring, perhatikan waktu yang sesuai dengan tingkat kemapuan afektif dan kemampuan metakognitif siswa. Begitu juga dalam pemberian tugas. Tugas yang menyita waktu dapat membuat beban belajar siswa menjadi jauh lebih tinggi.
6. Selalu memberi motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar walaupun melalui pembelajaran jarak jauh. Sesekali berikan siswa reward bisa berupa poin nilai tambahan.
7. Selalu berkomunikasi dengan orang tua murid untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa selama melakukan pembelajaran dirumah.
8. Karena pembelajaran online berorientasi pada siswa dan siswa dituntut untuk lebih kreatif, buatlah tugas yang bersifat open minded atau tugas yang mengutamakan untuk mendorong siswa lebih banyak mengalami (berbuat atau mengamati), melakukan interaksi, komunikasi, dan ada umpan balik dalam mengkonstruksi pengetahuan sehingga siswa dapat belajar secara bermakna.

Beberapa poin diatas merupakan cara yang dapat dilakukan guna menerapkan pembelajaran yang ideal jika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (PJJ), Namun apabila kebijakan pemerintah mengatakan pembelajaran dapat dilakukan disekolah dengan menerapkan standar protokl covid-19, para guru juga tetap harus mengusai dan menggunakan literasi digital agar

pembelajaran secara blended leraning dapat tetap dilakukan. Karena tidak dapat dipungkiri kita berada di era digital dimana semua dituntuk untuk mampu menguasai teknologi.

D. Kerangka berfikir

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan kasus virus ganas dan mematikan yang dikenal dengan virus Corona atau Covid-19, tidak terelakkan pula pada saat ini sudah mewabah ke Indonesia. Kasus positif Covid-19 di Indonesia sudah memakan banyak korban, hari demi hari status positif Covid-19 di Indonesia terus bertambah. Berkembangnya virus Corona ini tenyata tidak hanya berdampak di bidang kesehatan saja namun juga pada sektor ekonomi, pendidikan dan lainnya. melihat situasi dan kondisi seperti ini, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan social distancing dan physical distancing. Salah satunya pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan dengan meniadakan kegiatan pembelajaran langsung di sekolah dan menggantinya dengan pemebelajaran secara online dengan menggunakan bantuan teknologi. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan selama hidupnya mulai dari lahir hingga meninggal. Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kemajuan bangsa maupun negara, karena pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kegiatan utama dalam proses pendidikan disekolah adalah kegiatan belajar mengajar,

dimana proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Arsyad (2017, hlm. 1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.[8] Proses belajar itu terjadi karena ada interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, sehingga belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pandemi Covid-19 ini menjadi permasalahan dibidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dituntut untuk belajar dirumah secara online. Bilfaqih dan Qomarudin (2015, hlm. 1) mengatakan "Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.[9] Berdasarkan uraian di atas gambaran umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran daring melalui google classroom maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

[8] Arsyad (2017, hlm. 1

[9] Bilfaqih dan Qomarudin , 2015, hlm. 1

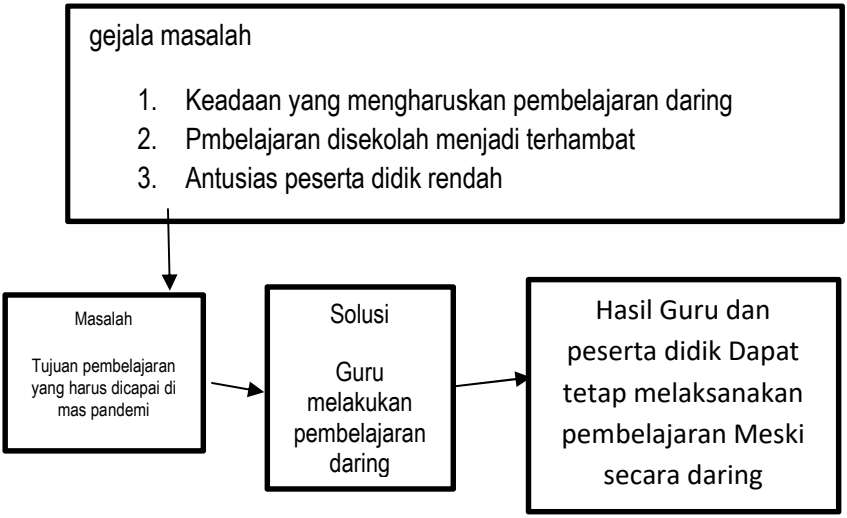
gejala masalah
1. Keadaan yang mengharuskan pembelajaran daring
2. Pmbelajaran disekolah menjadi terhambat
3. Antusias peserta didik rendah
Masalah
Tujuan pembelajaran yang harus dicapai di mas pandemi
Solusi
Guru melakukan pembelajaran daring
Hasil Guru dan peserta didik Dapat tetap melaksanakan pembelajaran Meski secara daring

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Pengertian Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Dalam pembahasan kali ini, pertama-tama kami coba menjelaskan terlebih dahulu tujuan penelitian, pengertian tentang metode sebuah penelitian termasuk pengertian metode penelitian menurut para ahli/pakar. Dan yang terakhir adalah kita jelaskan contoh metode dari penelitian. Maksudnya ialah bahwa pembahasan kali ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penelitian. Dan selanjutnya akan kami jelaskan macam-macam metode tentang penelitian secara terperinci.

Pengertian Metode Penelitian Menurut para Ahli

1. Menurut Sugiyono Pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia[10].

2. Metode penelitian menurut Prof. M.E Winarno adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan menggunakan teknik yang cermat dan sistematis.
3. Metode Penelitian menurut Muhammad Nasir, metode penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang di ajukan.
4. Metode penelitian menurut Muhiddin Sirat, merupakan sebuah cara untuk memilih subjek masalah dan menentukan pada judul dalam sebuah investigasi.
5. sedangkan metode penelitian menurut Heri Rahyubi adalah sebuah model yang dapat digunakan dengan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah proses dalam pembelajaran tersebut dengan baik.

1. Jenis-Jenis Metode Penelitian

1. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan.

Secara umum metode kuantitatif terdiri atas metode

[10] Sugiyono: 2012

survey dan metode eksperimen.

a. Metode Survei

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol. Penelitian eksperimen sering dilakukan di laboratorium.

2. Metode Penelitian Kualitatif

Landasan Metode penelitian adalah filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (lawan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2012), [11]metode penelitian kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu *phenomenological research, grounded theory, ethnography, case study* dan *narrative research*.

- *Phenomenological research,* merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.
- *Grounded theory,* adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, yang mana peneliti bisa menarik generalisasi apa yang diamati/dianalisa secara induktif, teori abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti.
- *Ethnography,* merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompokk dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.
- *Case studies,* merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti

[11] Creswell dalam Sugiyono (2012)

melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

- *Narrative research,* merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk mendapatkan data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan naratif kronologis.

3. Metode Penelitian Kombinasi

Metode penelitian kombinasi merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada fisafat pragmatisme (kombinasai positivisme dan postpositivisme). Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah maupun buatan (labratorium), dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes, kuisioner dan gabungan (triangulasi), analisis data bersifat deduktif (kuantitatif) dan induktif (kualitatif). Hasil penelitian kombinasi dapat berguna untuk membuat generalisasi dan memahami makna.

Metode kombinasi akan sangat berguna ketika metode kuantitatif maupun metode kualitatif secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian. Penggunaan metode kombinasi dapat memperoleh pemahaman

lebih baik jika dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu metode.

Metode penelitian kombinasi dibagi menadi dua, yakni desain/model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (kombinasi campuran). Selanjutnya model *sequential* (urutan) dibagi lagi menjadi dua, yaitu model *sequential explanatory* (urutan pembuktian) dan *sequential exploratory* (urutan penemuan). Sedangkan untuk model *concurrent* (campuran), ada dua yakni model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan *concurrent embedded* (campuran kuantitatif dan kualitatif tidak berimbang).

4. Metode Penelitian Deskriptif

   Pengertian Metode penelitian deskriptif adalah prosedur penelitian atau pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran subjek atau objek yang digunakan berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya.

5. Metode Penelitian Pengembangan

   Pengertian Metode Penelitian pengembangan (Litbang) atau sering juga disebut dengan istilah *Research & Development (R&D),* merupakan jenis penelitian yang umumnya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Secara umum pengertian penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data sehingga dapat dipergunakan untuk menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk.

Penelitian pengembangan difungsikan sebagai dasar untuk bangunan/konstruksi model dan teori. Kata penelitian merujuk pada proses pemecahan masalah dan menemukan fakta secara terorganisir sedangkan pengembangan merujuk kepada usaha peningkatan kemampuan teoritis, konseptual dan moral sesuai kebutuhan melalui latihan dan pendidikan.

Jika digabungkan, pengertian penelitian pengembangan (*Research & Development*) didefinisikan sebagai jenis penelitian yang memfokuskan diri pada tujuan mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih jauh atas sebuah teori dalam disiplin ilmu tertentu. untuk penjelasan lebih lanjut

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain penelitian dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan.

Proses analisis data yang dapat dilakukan dengan salah satu dari ketiga pendekatan tersebut bisa bersifat induktif, deduktif atau gabungan keduanya.

1. Pendekatan Kualitatif

   Untuk pendakatan dalam metode penelitian kualitatif berikut ini beberapa macam yang dipergunakan. Antara lain;

   a. **Asumsi filosofis yang digunakan**

      Menggunakan klaim pengetahuan (paradigma) konstruktivis soaial/transformatif. Penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan

paradigma konstruktivis sosial yang menekankan sifat realitas yang dikonstruksi secara sosial.

b. **Paradigma konstruktivis**

Kaum konstruktivis sosial meyakini bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia dimana mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif atas pengalaman-pengalaman mereka-makna-makna yang diarahkan pada objek-objek atau benda-benda tertentu.

Dengan berpijak pada paradigm ini peneliti berfokus pada proses dan interaksi. Pengakuan bahwa latar belakang pribadi peneliti membentuk interpretasi dan makna (interpretivisme). Mengembangkan teori atau pola makna secara induktif alih-alih menguji dari teori (*grounded approach*).

c. **Paradigma transformative**

Paradigma ini berasumsi bahwa peneliti harus dihubungkan dengan politik dan agenda perubahan politik untuk menghadapi penidasan sosial yang terjadi pada level apapun (Mertens, 2010 dalam Creswell, 2016).[12]

[12] Mertens, 2010 dalam Creswell, 2016).

Dengan paradigma ini terdapat unsur advokasi dalam penelitian; penelitian ini terarah pada suatu sebab. Penelitian mengandung agenda tindakan yang dapat mengubah kehidupan mereka yang terlibat (berbeda dari penelitian tindakan). Masalah-masalah yang dibahas mencakup aspek-aspek penting: pemberdayaan, ketidaksetaraan, dan penindasan.

d. **Strategi penelitian yang digunakan**

Menggunakan strategi fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, studi kasus, dan naratif. Antara lain adalah sebagai berikut;

1. Metode yang diterapkan

Meliputi pertanyaan-pertanyaan terbuka, pendekatan yang sedang muncul, data tekstual, atau data gambar.

2. Penerapan praktik-praktik penelitian

Meliputi beberapa hal, antara lain;

- Mengumpulkan makna dari partisipan
- Fokus pada konsep atau fenomena tunggal
- Membawa nilai-nilai pribadi penelitian
- Meneliti konteks atau setting partisipan
- Memvalidasi akurasi temuan-temuan

- Menginterpretasi data
- Membuat agenda untuk perubahan atau reformasi
- Berkolaborasi dengan partisipan.
-

C. TEMPAT PENELITIAN

PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : MI NU 28 Roudhotus Syibyan
2. NSM /NPSN : 111233240007 / 60713128
3. Status : Swasta " Terakreditasi B "
4. Alamat : Jl. Masjid Branti Jurangagung
5. Kecamatan : Plantungan
6. Kabupaten : Kendal
7. Propinsi : Jawa Tengah

MI NU 28 Roudhotus syibyan berdiri pada tanggal 1 Januari 1964 di Branti Jurangagung Plantungan Kendal oleh tokoh Masyarakat, ulama setempat di atas tanah seluas 689 m² dengan luas bangunan 495m^2 ,Tujuannya adalah untuk memperbaiki pendidikan agama dan pendidikan umum di Jurangagung khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

8. KEADAAN GURU

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	TMT
1	Faizin	Kepala Madrasah	S 1	15/07/1996
2	Supriyatno	Guru Kelas	S 1	15/07/2001
3	Muriah	Guru Kelas	S 1	01/07/2003
4	Nur Saidah	Guru Kelas	S 1	01/07/2003
5	Pahrur	Guru Kelas	S 1	01/01/2004
6	Salamatun Rohmah	Guru Kelas	S 1	01/01/2005
7	Mas'udah	Guru Mulok	S 1	01/01/2005
8	Heidy Imroah	Guru Mulok	SMK	01/07/2008

9. Keadaan Siswa

Kelas	2018/2019				2019/2020				2020/2021			
	L	P	JML	ROBEL	L	P	JML	ROMBEL	L	P	JML	ROMBEL
I	18	12	30	1	15	15	30	1	6	13	19	I
II	17	12	29	1	18	9	27	1	12	15	27	I
III	11	15	26	1	17	11	28	1	18	9	27	I
IV	9	10	20	1	11	15	26	1	17	11	28	I
V	12	10	22	1	9	10	20	1	11	15	26	I
VI	10	13	23	1	12	10	22	1	9	10	20	I
Jml	**72**	**78**	**150**	**6**	**83**	**70**	**153**	**6**	**74**	**73**	**147**	**6**

10. PRESTASI SISWA

10.1. Angka kelulusan yang melnjutkan Ke Jenjang selanjutnya

Tahun Pelajaran	Jumlah Lulus	Jumlah Melanjutkan	Jumlah Tidak Melanjutkan
2018/2019	23	23	0
2019/2020	22	22	0
2020/2021	20	20	0

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu perntaan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengambil objek penelitian pada KPP Pratama Semarang Barat yang bertempat di Jalan Pemuda no 1 Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian di KPP Pratama Semarang Barat menggunakan 4 cara berikut merupakan uraian yang digunakan :

1. Focus Group Discussion

   Focus Group Discussion Metode terakhir untuk mengumpulkan data ialah lewat Diskusi terpusat (Focus Group Discussion), yaitu upaya menemukan

makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti. Misalnya, sekelompok peneliti mendiskusikan hasil UN 2011 di mana nilai rata-rata siswa pada matapelajaran bahasa Indonesia rendah. Untuk menghindari pemaknaan secara subjektif oleh seorang peneliti, maka dibentuk kelompok diskusi terdiri atas beberapa orang peneliti. Dengan beberapa orang mengkaji sebuah isu diharapkan akan diperoleh hasil pemaknaan yang lebih objektif. Metode FGD banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengeksplorasi suatu rentang fenomena pengalaman hidup sepanjang siklus hidup manusia melalui interaksi sosial dirinya dalam kelompoknya (Brajtman 2005, Oluwatosin 2005, van Teijlingen & Pitchforth 2006). [13]

Pendefinisian metode FGD berhubungan erat dengan alasan atau justifikasi utama penggunaan FGD itu sendiri sebagai metode pengumpulan data dari suatu penelitian. Justifikasi utama penggunaan FGD adalah memperoleh data/informasi yang kaya akan berbagai pengalaman sosial dari interaksi para individu yang berada dalam suatu kelompok diskusi. Definisi awal tentang metode FGD menurut Kitzinger dan

---

[13] Brajtman 2005, Oluwatosin 2005, van Teijlingen & Pitchforth 2006).

Barbour (1999) adalah melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Aktivitas para individu/ partisipan yang terlibat dalam kelompok diskusi tersebut antara lain saling berbicara dan berinteraksi dalam memberikan pertanyaan, dan memberikan komentar satu dengan lainnya tentang pengalaman atau pendapat diantara mereka terhadap suatu permasalahan/isu sosial untuk didefinisikan atau diselesaikan dalam kelompok diskusi tersebut.

Tujuan utama metode FGD adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Data dari hasil interaksi dalam diskusi kelompok tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi/data yang padat tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi kelompok tersebut.

Metode FGD merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian dengan hasil akhir memberikan data yang berasal dari hasil interaksi sejumlah partisipan suatu penelitian, seperti umumnya

metode-metode pengumpulan data lainnya. Berbeda dengan metode pengumpul data lainnya, metode FGD memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya, merupakan metode pengumpul data untuk jenis penelitian kualitatif dan data yang dihasilkan berasal dari eksplorasi interaksi sosial yang terjadi ketika proses diskusi yang dilakukan para informan yang terlibat (Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006). [14]

Karakteristik pelaksanaan kegiatan FGD dilakukan secara obyektif dan bersifat eksternal. FGD membutuhkan fasilitator/moderator terlatih dan terandalkan untuk memfasilitasi diskusi agar interaksi yang terjadi diantara partisipan terfokus pada penyelesaian masalah. Carey (1994[15]) menjelaskan karakteristik pelaksanaan metode FGD yaitu menggunakan wawancara semi struktur kepada suatu kelompok individu dengan seorang moderator yang memimpin diskusi dengan tatanan informal dan bertujuan mengumpulkan data atau informasi tentang topik isu tertentu. Metode FGD memiliki karakteristik jumlah individu yang cukup bervariasi untuk satu kelompok diskusi. Satu kelompok diskusi dapat terdiri dari 4 sampai 8 individu . Karakteristik

[14] (Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006).

[15] Carey (1994)

permasalahan/isu yang dapatdiperoleh datanya melalui metode FGD adalah isu/ masalah untuk memperoleh pemahaman tentang berbagai cara yang membentuk perilaku dan sikap sekelompok individu atau untuk mengetahui persepsi, wawasan, dan penjelasan tentang isu sosial yang tidak bersifat personal, umum, dan tidak mengancam kehidupan pribadi seseorang (Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006). Dengan demikian, tidak semua permasalahan/isu dapat dikumpulkan datanya melalui metode FGD. Data yang dikumpulkan melalui metode FGD pada umumnya berhubungan dengan berbagai peristiwa atau isu-isu sosial di masyarakat yang dapat memunculkan stigma buruk bagi individu atau kelompok tertentu. Informasi yang diperlukan dari individu atau kelompok tersebut tidak memungkinkan diperoleh dengan metode pengumpulan data lainnya. Namun, metode FGD kurang tepat untuk memperoleh topik/data yang bersifat sangat personal seperti isu-isu sensitive kehidupan pribadi, status kesehatan, kehidupan seksual, masalah keuangan, dan agama yang bersifat personal (Kitzinger, 1996; Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006),

Berbagai penelitian kualitatif banyak menggunakan metode FGD sebagai alat pengumpulan data. Sebagai salah satu metode pengumpulan data, metode FGD memiliki berbagai kekuatan dan keterbatasan dalam penyediaan data/ informasi. Sebagai contoh, metode FGD memberikan lebih

banyak data dibanding dengan menggunakan metode lainnya (Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006). Kekuatan utama metode FGD adalah kemampuan menggunakan interaksi antar partisipan untuk memperoleh kedalaman dan kekayaan data yang lebih padat yang tidak diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Carey (1994) menjelaskan bahwa informasi atau data yang diperoleh melalui FGD lebih kaya atau lebih informatif dibanding dengan data yang diperoleh dengan metode-metode pengumpulan data lainnya. Hal ini dimungkinkan karena partisipasi individu dalam memberikan data dapat meningkat jika mereka berada dalam suatu kelompok diskusi. Namun, metode ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kesulitan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan yang optimal dari metode FGD masih seringkali menjadi bahan perdebatan para ahli penelitian dan consensus untuk menyepakati metode FGD sebagai metodologi yang ideal dalam penelitian kualitatif masih belum dicapai (McLafferty, 2004). [16]Metode FGD berdasarkan segi kepraktisan dan biaya merupakan metode pengumpulan data yang hemat biaya/tidak mahal, fleksibel, praktis, elaborasif serta dapat mengumpulkan data yang lebih banyak dari responden dalam waktu yang singkat (Streubert & Carpenter, 2003). Selain itu, metode FGD memfasilitasi kebebasan berpendapat para individu yang terlibat dan memungkinkan para peneliti meningkatkan jumlah sampel penelitian mereka. Dari segi validitas, metode

[16] McLafferty, 2004).

FGD merupakan metode yang memiliki tingkat high face validity dan secara umum berorientasi pada prosedur penelitian (Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006). Metode FGD juga memiliki beberapa keterbatasan sebagai alat pengumpulan data. Dari segi analisis, data yang diperoleh melalui FGD memiliki tingkat kesulitan yang tinggi untuk dianalisis dan banyak membutuhkan waktu. Selain itu, kelompok diskusi yang bervariasi dapat menambah kesulitan ketika dilakukan analisis dari data yang sudah terkumpul. Pengaruh seorang moderator atau pewawancara juga sangat menentukan hasil akhir pengumpulan data (Leung et al., 2005[17]). Selanjutnya, dari segi pelaksanaan, metode FGD membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan interaksi yang optimal dari para peserta diskusi (Lambert & Loiselle, 2008). Keterbatasan lainnya dari penggunaan metode FGD dapat terjadi pada umumnya karena peneliti seringkali kurang dapat mengontrol jalannya diskusi dengan tepat.

Aktivitas para individu dalam bertanya dan mengemukakan pendapat cukup bervariasi, terutama jika terdapat individu yang mendominasi diskusi kelompok tersebut sehingga dapat mempengaruhi pendapat individu yang lain dalam kelompok. Disinilah pentingnya peran peneliti sebagai fasilitator yang terlatih dan terandalkan dalam kelompok untuk mencegah terjadinya hal tersebut di atas (Steubert &

[17] (Leung et al., 2005)

Carpenter, 2003). Selain itu, Lambert dan Loiselle (2008) menyatakan bahwa penggunaan metode FGD membutuhkan kombinasi dengan alat pengumpulan data lainnya untuk meningkatkan kekayaan data dan menjadikan data yang dihasilkan menjadi lebih bernilai dan lebih informatif untuk menjawab permasalahan suatu penelitian (Afiyanti, 2008).

2. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan Melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab Langsung. Wawancara dilakukan dengan Kepala Seksi bagian pada KPP Pratama Semarang Barat yang berhubungan dengan data yang terkait.

3. Dokumentasi Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan Sebagai mendukung kelengkapan data yang lain.

   - Kuisioner Teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari Sikap-sikap, perilaku serta karakteristik di beberapa pengguna sistem

4. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian itu dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang Yang kompleks. Pengumpulan data yang dilakukan di KPP Pratama Semarang.

5. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali infromasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014). [18]

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip

[18] (yusuf, 2014).

dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif taknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

Dokumentasi sebagai metode pengumpulan penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu (Dimyati, 2013) :

a. Kelebihan metode dokumentasi
   1. Efisien dari segi waktu
   2. Efisien dari segi tenaga
   3. Efisien dari segi biaya

   Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotokopi saja dari dokumen yang ada. Namun demikian, metode dokumentasi juga memiliki kelemaham.
b. Kelemahan metode dokumentasi
   1. Validitas data rendah, masih bisa di ragukan,
   2. Reabilitas data rendah, masih bisa di ragukan.

E. Metode Analisis data

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan metode Kualitatif analisis, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun skema, kemudian

dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis.

Metode analisis data Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian. [19]

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (field research), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.

[19] Suharsimi Arikunto

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASN

A. PROGRAM PENDAMPINGAN

Selama masa pandemi Covid-19 yang berlangsung di Indonesia pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara daring mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi termasuk di MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal. Penyelenggaraan sistem pendidikan mengalami transformasi dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran yang seluruhnya harus berlangsung secara online. Pelaksaan sistem pembelajaran di MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal mengalami perubahan bentuk operasional yang digeneralisasi melalui kebijakan pembelajaran dan mengikut pada kebijakan sosial, yaitu instruksi social distancing hingga berujung pada himbauan lockdown. Respon masyarakat terhadap kebijakan tersebut sangat variatif.

Social distancing memberi pembatasan ruang dan waktu terhadap segenap kegiatan rutin dalam sistem pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai pra sekolah, sekolah dasar dan menengah hingga pendidikan tinggi. Banyak hal yang terlihat jelas setelah menyimak perubahan sistem pembelajaran pada setiap jenjang tersebut. Pembelajaran yang semestiya berlangsung di ruang kelas dengan jadwal tertentu berubah menjadi pembelajaran di rumah masing-masing dengan waktu yang tidak praktis sesuai jadwal pembelajaran. Inilah sebagai dampak dari himbauan pembatasan sosial, selanjutnya menciptakan pembatasan operasional pendidikan. Kondisi ini lebih popular dengan istilah

pembelajaran “daring” (pembelajaran dalam jaringan) yang sebelumnya juga sudah sangat familiar dan sering dilakukan, namun sebagai alternatif di antara beberapa bentuk pembelajaran yang lebih efektif.

Pembelajaran “daring” sebagai pilihan satu-satunya dalam upaya pencegahan penyebaran covid 19 memberi warna khusus pada masa perjuangan melawan virus ini. Bahkan bentuk pembelajaran ini juga dapat dimaknai pembatasan akses pendidikan. Pendidikan yang lumrah berlangsung dengan interaksi langsung antar unsur (pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik) beralih menjadi pembelajaran interaksi tidak langsung. Pembatasan interaksi langsung dalam pendidikan terkadang terjadi pada situasi tertentu namun tidak dalam rangka pembatasan sosial seperti yang masyarakat jalani sebagai upaya pencegahan penyebaran virus. Pembatasan ini membawa dampak potitif dan negatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembatasan sosial memberi dampak pada kebijakan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran harus diupayakan tetap berlangsung dengan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan.

Dampak positif dari Social distancing yaitu :

- Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dari rumah
- Setiap individu yang melakukan aktivitasnya menjadi lebih mandiri dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan informasi.
- Kondisi ini membuat kita bisa lebih terbiasa dan terampil menyelesaikan pekerjaan dengan IT.

- Peningkatan kreativitas dan kompetensi dalam pelaksanaan tugas masing-masing.
- Tenaga pendidik dari semua jenjang usia bisa melebur diri untuk mengenal kemudahan dalam mengajar berbasis IT.
- Tenaga kependidikan menuntaskan dan merapikan urusan administrasi dengan bantuan IT.
- Para peserta didik yang pada umumnya adalah generasi milineal semakin bersenyawa dengan kemahiran mereka menyelesaikan kegiatan dan tugas belajar berbasis IT.
- guru dan siswa menjadi lebih mampu dalam menggunakan aplikasi pembelajaran
- pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih fleksibel sebab bisa dilaksanakan di rumah dan bisa dilaksanakan di mana saja.

Hikmah ini menjadi langkah tidak terencana dan di luar dugaan sebagai upaya pengembangan keterampilan dan pengetahuan setiap unsur praktisi pendidikan relevan dengan zaman

Dampak negatif dari Social distancing yaitu :

- Materi tidak tersampaikan secara maksimal
- Menjauhkan antara peserta didik dan guru
- Melunturnya kedisiplinan pada anak
- Fungsi sekolah yang kurang maksimal

- Terjadinya kesalahpahaman, karena komunikasi dilakukan tanpa tatap muka
- Jaringan internet sering tidak lancar terutama daerah pelosok yang susah jangkauan,
- Memerlukan teknologi yang baik.

Oleh karena itu dimasa sekarang aplikasi pembelajaran digital menjadi ruang belajar baru bagi para tenaga pengajar.Disini tidak hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi juga untuk mengurangi kerinduannya yang ingin bertemu langsung dengan para peserta didik di ruang pembelajaran.Walaupun lewat aplikasi yang ada di handphone para tenaga pengajar tetap dalam koridor pencapaian pembelajaran berbasis tiga ranah pendidikan;

yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, kerapkali para peserta didik dibekali dengan penugasan yang mengasah produktivitas mereka untuk tetap berkarya di masa yang berbatas ini.

Pelaksanakan pembelajaran daring ini salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan para peserta didik, para pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi. Penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, dan pihak peserta didik itu sendiri. Pembelajaran daring di MI NU 28 Roudlotussibyan dilakukan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LSM).

Yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp.Ini kesempatan kami untuk memperkenalkan aplikasi lain yaitu aplikasi google classroom, Dimana guru membuat kelas dan membagikan kode kepada siswa sehingga siswa dapat terlibat dalam google classroom.Tugas-tugas diberikan melalui google classroom. Bahkan, jika siswa belum bisa memahami maka guru juga, menambahkan dengan mengirimkan vidio ataupun foto.Pengumpulan tugaspun lebih mudah. di tengah pandemi ini dalam menggunakan pembelajaran daring tentu memberikan dampak bagi kita yang menjalankannya.

Seperti Adanya pembelajaran daring ini membuat dilema tersendiri bagi orang-orang yang menjalankannya, bagi para siswa, guru, terutama bagi orangtua yang harus mendampingi anak-anaknya belajar, terlebih lagi orangtua yang memiliki lebih dari satu orang anak,orang tua yang sibuk bekeja apalagi orang tua yag kurang memahami IT. Tak jarang orangtua banyak yang mengeluh dan merasa kewalahan akan pembelajaran daring. Anak-anak tentunya membutuhkan pendampingan dalam belajar, mereka harus melaksanakan berbagai macam tugas yang harus dikumpulkan dalam waktu yang telah ditentukan.

Setelah dilakukan pendampingan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google classrom respon dari para guru MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal sangat baik, di karenakan mayoritas guru MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal belum begitu faham dengan aplikasi google clasroom sekarang menjadi lebih faham. pendampingan yang dilakukan yaitu pengelolaan kelas, mengirim materi, mengirim tugas, dan memberi nilai di aplikasi google clasroom.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kendala yang dihadapi guru dan wali siswa dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

1. Bapak Faizin

   Menurut bapak Faizin kepala MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten Kendal, kendala pembelajaran daring adalah pada penggunan aplikasinya karena tidak semua orang tua yang mendanpingi siswa itu faham semua tentang penggunaan aplikasi google classroom.[20]

2. Ibu Mas"udah

   Menurut ibu Mas'udah wali kelas satu di MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten Kendal, kendala pembelajaran daring adalah pada cara menyampaikan materi ke anak supaya siswa faham karena pada umumnya usia siswa kelas satu belum bisa memahami materi yang hanya berupa tulisan atau video tanpa dijelaskan oleh guru secara langsung.[21]

3. Ibu Nur saidah

   Menurut ibu Nur saidah wali kelas dua di MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal kendala pembelajaran daring adalah

[20] Faizin.MI NU 28 Roudlotussibyan.kepala madrasah.11.00 wib.11 Maret 2021.
[21] Mas'udah.MI NU 28 Roudlotussibyan.Wali kelas satu.13.00 wib.11 Maret 2021

pada kebiasaan siswa yang masih suka mainan di jam belajar sehingga pada waktu pengumpulan tugas belum selesai tugasnya.[22]

4. Ibu Salamaturrahmah

Menurut ibu Salamaturrahmah wali kelas tiga di MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal kendala pembelajaran daring adalah pada fasilitas kaarena tidak semua siswa memegang handphone secara mandiri.[23]

5. Ibu Muri'ah

Menurut ibu Muri'ah wali kelas empat di MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal, kendala pembelajaran daring adalah pada kurangnya pendampingan orang tua siswa karena orang tua siswa banyak yang sibuk bekerja.[24]

6. Bapak fahrur rozi

Menurut bapak Fahrur rozi wali kelas lima di MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal, kendala pembelajaran daring adalah pada

[22] Nur saidah.MI NU 28 Roudlotussibyan.wali kelas dua.10.00 wib.12 maret 2021
[23] Salamaturrahmah.MI NU 28 Roudlatussibyan.wali kelas tiga.13.00 wib.12 maret 2021
[24] Muri'ah.MI NU 28 Roudlotussibyan. Wali kelas empat 09.30 wib.13 Maret 2021

kebiasaan anak yang suka main game online sehingga menganggu waktu pembelajaran daring berlangsung[25]

7. Bapak Supriyanto

   Menurut bapak Supriyanto wali kelas enam di MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal, kendala pembelajaran daring adalah pada jaringan internet yang susah sinyal[26]

   Hasil FGD yang dilaksanakan pada hari selasa 9 maret 2021 menurut para guru MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal. Selama masa pandemi berlangsung guru menggunakan aplikasi whatsApp sebagai media belajar. Di aplikasi ini guru memberikan materi yang berupa vidio, foto, voicnoote, dan file. Melalui aplikasi ini guru memberikan tugas kepada siswa sebagai evaluasi materi yang telah diberikan. Kemudian dari tim PkM SETIA WALISEMBILAN SEMARANG TAHUN 2021 memperkenalkan google classroom kepda semua guru MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal. Dengan harapan pembelajaran di MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten Kendal menjadi lebih efektif dimasa pandemi.

B. Pembahasan program pendampingan

[25] Fahrur Rozi. MI NU 28 Roudlotussibyan. Wali kelas lima 11.00 wib.13 Maret 2021

[26] Supriyanto. MI NU 28 Roudlotussibyan. Wali kelas enam.12.30 wib.13 Maret 2021

Sebelumnya di MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten Kendal pembelajaran daring menggunakan aplikasi whastapp maka dari tim PKM TAHUN Setia WS Semarang 2021 memperkenalkan aplikasi google classroom melalui FGD dan wawancara sebagai berikut:

Google classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa.

Cara login ke Classroom?

Bergantung pada setelan pembelajaran, Kita dapat login ke Classroom menggunakan salah satu akun berikut:

Akun sekolah—Juga dikenal sebagai akun Google Workspace for Education, akun ini disiapkan oleh sekolah yang terakreditasi. Nama akun terlihat seperti *kita@sekolahkita.edu*. Jika tidak mengetahui detail akun Google Workspace for Education Kita, tanyakan kepada pengajar atau administrator IT sekolah.

- Akun Google Pribadi—Disiapkan oleh Kita
- Akun Google Workspace—Disiapkan oleh admin organisasi.

Siap untuk login?

Kita harus memiliki koneksi internet yang aktif untuk login. Jika kita telah mengetahui cara login ke Classroom, ikuti langkah-langkah terperinci di bawah.

Komputer AndroidiPhone & iPad

Login untuk pertama kali

1. Buka classroom.google.com, lalu klik Buka Classroom.
2. Masukkan alamat email akun Classroom Kita,
3. Masukkan sandi,
4. Jika ada pesan selamat datang, tinjau pesan tersebut, lalu klik Terima.
5. Jika Kita menggunakan akun Google Workspace for Education, klik Saya Seorang Siswa atau Saya Seorang Pengajar.Klik Mulai.
   Beralih ke akun lainJika Kita telah login ke beberapa akun dan perlu berganti ke akun yang digunakan dengan Classroom:

1. Di bagian atas, klik gambar profil atau inisial Kita.
2. Pilih akun.

Cara Mengakses area Classroom lainnya

Buka Menu untuk mengakses:

- Kelas—Membuka kelas Kita.
- Kalender—Melihat batas waktu dan mengakses item.
- Daftar tugas—Meninjau tugas untuk kelas Kita.
- Setelan—Mengubah foto profil, sandi, dan notifikasi.

Mulai menggunakan Classroom

Jika Kita seorang pengajar

Membuat kelas

1. Buka classroom.google.com.
2. Di bagian atas halaman Kelas, klik Tambahkan Buat kelas.
3. Masukkan nama kelas.
4. (Opsional) Untuk memasukkan deskripsi singkat, tingkat kelas, atau jadwal kelas, klik Bagian dan masukkan detailnya.
5. (Opsional) Untuk menambahkan mata pelajaran, klik Mata Pelajaran, lalu masukkan nama atau klik salah satu nama dari daftar yang muncul ketika memasukkan teks.
6. (Opsional) Untuk memasukkan lokasi kelas, klik Ruang dan masukkan detailnya.
7. Klik Buat.

Jika Kita seorang siswa,

Bergabung dengan link kelas

1. Klik link kelas yang dibagikan oleh pengajar.
2. Pilih akun yang Anda gunakan untuk Classroom.
3. Klik Gabung.

Bergabung dengan kode kelas

Pengajar dapat memberi tahu kode kelas kepada Anda. Setelah mendapatkan kode, ikuti langkah-langkah berikut:

1. Buka classroom.google.com.
2. Pastikan Anda login dengan akun yang benar. Jika Anda sudah login dan perlu berganti akun, di pojok kanan atas, klik gambar profil pilih atau tambahkan akun Anda.

3. Di bagian atas, klik Gabung ke kelas .
4. Masukkan kode kelas dari pengajar, lalu klik Gabung.

Bergabung dengan undangan email

Menerima undangan di Classroom

1. Buka classroom.google.com.
2. Pastikan Anda login dengan akun yang benar. Jika Anda sudah login dan perlu berganti akun, di pojok kanan atas, klik gambar profil pilih atau tambahkan akun Anda.
3. Pada kartu kelas, klik Gabung.

Menerima undangan di email

1. Buka program email yang Anda gunakan untuk Classroom.
2. Di undangan email, klik Gabung.
3. (Opsional) Jika Anda melihat Kelas tidak ditemukan, klik Panah bawah dan login dengan akun yang Anda gunakan untuk Classroom.
4. Klik Gabung.

C. Analisis

1. Analisis

Berdasarkan hasil dari kegiatan Program kreatifitas mahasiswa yang berupa pendampingan, maka dapat diketahui bahwa dari 8 orang guru hanya 15% saja yang pernah menerapkan pembelajaran menggunakan google classroom. Situasi ini dikarenakan terbatasnya Jaringan

sinyal di daerah MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal. Setiap pelatihan tentu membutuhkan modup pelatihan yang akan membantu dan membantu peserta dalam mencapai tujuan pelatihan, yaitu model pembelajaran daring.

Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik dan peserta antusias dalam proses penyampaian materi serta praktik. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa guru memiliki pemikiran yang terbuka terhadap pembelajaran online terutama penggunaan Google Classroom. Selain itu, berdasaran hasil timbal balik dari peserta, pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian instruktur yang mencapai 72% sangat baik, fasilitas pendukung 52% baik, dan kejelasan materi 52% baik, serta perlu ada tindak lanjut kegiatan pelatihan..Berbagai saran yang perlu dilakukan oleh pengabdian lainnya yakni: 1) pelatihan penggunaan pembelajaran online menggunakan platform yang bervariasi perlu ditingkatkan, 2) bukan hanya pembelajaran online saja, namun media-media pembelajaran yang inovatif perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kompetensi guru-guru, 3) kualitas pelatihan dan pendampingan perlu tingkatkan lagi bagi dari segi fasilitas maupun metodenya

2. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan Program Pendampingan dosen dan mahasiswa Kepada Guru dalam pembelajaran daring disimpulkan:

a penguasaan kompetensi guru dalam keterampilan membuat media Pembelajaran Berbasis online.
b guru harus memiliki kelas maya pembelajaran online
c guru juga harus mampu mengisifitur-fitur yang tersedia di dalam kelas online,

Hasil yang diperoleh para guru dapat memahami dan mengerti menggunakan metode pengajaran daring sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan Kurikulum Nasional di tengah Pandemi Covid 19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pendampingan dosen dan mahasiswa kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi telah di laksanakan selama tiga hari dengan beberapa kendala diantaranya pemadaman listrik,jaringan internet yang terkadang hilang (susah signal), pembelajaran di daring dimasa pandemi ini masih menjadi sesuatu yang baru bagi guru MI NU 28 Roudlotussibyan sehingga guru masih butuh adaptasi.

Dimasa pandemi pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dengan menggunakan aplikasi dan tim PKM mengenalkan aplikasi

google classroom. Selama pendampingan, guru cenderung aktif dan sangat antusias lebih banyak ingin mengeteahui mengenai aplikasi google classroom. Pada intinya, bagi guru MI NU 28 Roudlotussibyan Desa Jurangagung, program pendampingan dosen dan mahasiswa kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi yang dilakukan melalui google classroom masih menjadi sesuatu yang baru dan terkendala oleh sinyal, butuh waktu yang lebih lama untuk mengaplikasikanya ke dalam pembelajaran di MI NU 28 Roudlotussibyan secara menyeluruh.

B. Kritik dan saran

Program pendampingan yang telah kami laksanakan ini, besar harapan kami agar kegiatan pendampingan ini dapat membawa dampak positif sebagai kontribusi kami kepada guru MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal tempat kami mengabdi dalam kegiatan PKM yang kami laksanakan. Kami juga menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak sekali kekurangan , maka kami mengharapkan saran dan kritik dari seluruh pihak demi perbaikan kepada kami kedepannya.

LAMPIRAN

NO	TEMA	PENANGGUNG JAWAB	TEMPAT PENGABDIAN	RINCIAN DATA YANG HARUS DI CARI

1.	Pendampingan Dosen dan Mahasiswa Kepada Guru MI dalam melaksanakan pembelajaran Daring di Masa Pandemi New Normal	1. M Khoirul Anwar 2. Trianah	MI NU 28 Juranga gung	Foto kegiatan hasil wawancara terekam dan diketik, hasil pengamatan, profil desa, dan profil sekolah.

Tabel : 1

Gambar : 1 penyusuna proposal

Gambar 2. Foto penyusunan laporan

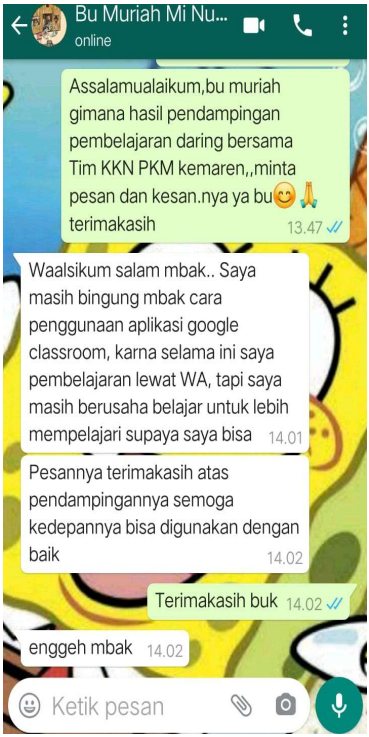

Gambar 3 : kesan pesan dari ibu muriah guru MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal

Gambar 4 : kesan pesan dari ibu rohmah guru MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal

Gambar 5 : kesan pesan pak faizin guru MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal

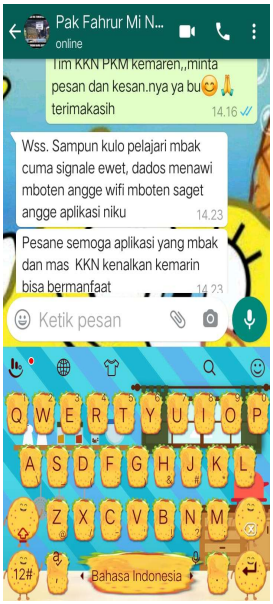

Gambar 6 : kesan pesan pak fahrur guru MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal

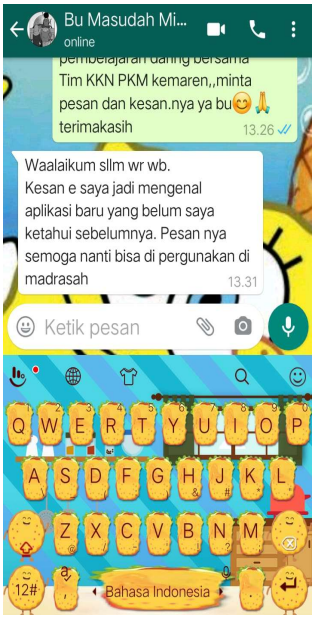

Gambar 7 : kesan pesan ibu masudah guru MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal

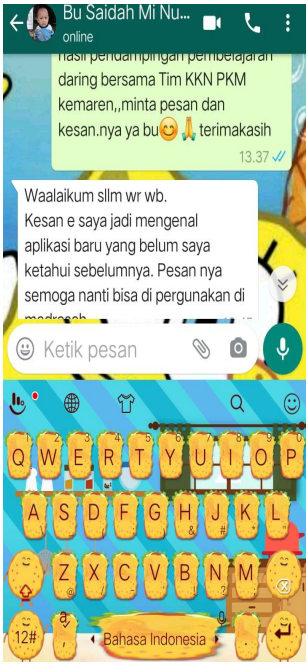

Gambar 8 : kesan pesan pak faizin guru MI NU 28 Roudlotussibyan desa jurangagung kecamatan plantungan kabupaten kendal

PROGRAM PENDAMPINGAN DOSEN DAN MAHASISWA KEPADA GURU MI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI NEW NORMAL

Oleh

Maskur,
Muhammad Khoirul Anwar, Trianah, Miftahul Haq

Editor: M.Arief Hidayatullah

Penerbit:

Maduku
Semarang 2021

ISBN 978-623-97704-0-2 (PDF)

PROGRAM PENDAMPINGAN DOSEN DAN MAHASISWA KEPADA GURU MI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI NEW NORMAL

Penulis : Maskur (at.al)

1. Maskur
2. Muhammad Khoirul Anwar
3. Trianah
4. Miftahul Haq

ISBN : 978-623-97704-0-2 (PDF)

Editor : M.Arief Hidayatullah, M.Ag

Penyunting : Fitria Martanti, M.Pd

Desain dan Tata Letak : Wahyu Dwi Arianto, S.Pd.

Penerbit : Maduku

Redaksi:

Jl. Al-Masykur Raya, Perum Graha Permata Bangetayu No. 21.

Kec. Genuk, Kota Semarang

085640144668

Distributor Tunggal:

Penerbit Maduku Semarang

Jl. Al-Masykur Raya, Perum Graha Permata Bangetayu No. 21.

Kec. Genuk, Kota Semarang

085640144668

Cetakan Pertama

Hak Cipta dilindungi Undang-undanga

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

ISBN 978-623-97704-0-2 (PDF)

Kata Pengantar

Segala Puji dan syukur kami panjatkan kahadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kpada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada rosulullah SAW beserta keluarganya. sehingga kami dapat menyelesaikan proposal dan kegiatan PkM ini sebagai acuan dalam menjalankan Program Pendampingan kami sehingga kegiatannya terarah dan semoga mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang di inginkan.

Dengan kegiatan yang kami ajukan ini, besar harapan kami agar kegiatan ini dapat membawa dampak positif sebagai kontribusi kami kepada masyarakat tempat kami mengabdi terkait PkM yang kami jalankan. Kemudian dari program kami nantinya akan menghasilkan perubahan bagi stake holder, terkait pada pembelajaran daring yang mereka jalani selama masa pandemi covid-19 dan Pasca Covid 19 di Era New Normal, bahkan pembelajaran Hybride. Tak lupa, kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menjalankan tugas PkM ini. kami juga menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini berawal dari hasil penelitin terkait dengan pengadbian kepada masyarakat antara dosen dan mahasiswa.

Daftar Isi

Halaman cover
Halaman Pengesahan……1
Kata Pengantar……..……..3
Daftar……..……...4
BAB I
Pendahuluan ……5
Identifikasi Masalah ……8
Rumusan Masalah……8
Tujuan PkM ……9
Harapan PkM……9
Urgensi……..……9
Luaran……..……10
Manfaat Kegiatan……10

Bab II

Kajian Teori ……15

A. Pendampingan ……..15
B. Pembelajaran Daring ……19
C. Pembelajaran Daring Era New Normal ……..21
D. Kerangka Berfikir ……24

Bab III Metode Pengabdian dan Penelitian

A. Pengertian Metode pengabdian dan Penelitian……27
B. Pendekatan Pengabdian dan Penelitian…… 34
C. Tempat Penelitian ……36
D. Pengumpulan Data ……39
E. Metode Analisis ……..48

Bab IV Hasil Penelitian Pendampingan dan Pembahasan

A. Program Pendampingan ……50

Bab V Penutup ……..63